

## **Penguatan Pendidikan di RT 03 RW 04 Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumendi Era Pandemi Covid-19**

**Imam Ahmad Harun Al Rosyid<sup>1</sup>, Muhammad Asro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [imamharun97@gmail.com](mailto:imamharun97@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadasro@uinsgd.ac.id](mailto:muhammadasro@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Dunia digemparkan dengan adanya virus yang menyebar hampir ke seluruh dunia. Adalah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Turut terdampak, Indonesia mulai menyadari kekejaman situasi saat itu serta mengeluarkan berbagai kebijakan dan tindakan untuk mengatasi pandemic covid-19, termasuk menunjuk 100 rumah sakit umum dalam negeri sebagai Rumah Sakit Rujukan pada 3 Maret 2020. Sedangkan pada 8 Maret 2020, Indonesia meningkatkan jumlah Rumah Sakit Rujukan menjadi 227 untuk mengatasi jumlah pasien COVID-19 yang terus meningkat. Akan tetapi, upaya tersebut tidak dapat mengatasi permasalahan pandemi covid-19, dikarenakan jumlah korban terus meningkat dengan cepat (Ririn Noviyanti Putri, 2020).

Pandemi ini berdampak pula terhadap warga masyarakat desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen khususnya di RT 03 Rw 04. Baik dari segi ekonomi maupun pendidikan mendapatkan dampak yang tidak main-main. Contoh kecilnya adalah pendidikan anak yang kurang terkontrol dengan baik akibat belum diperbolehkannya pembelajaran secara tatap muka.

**Kata Kunci:** Covid-19, Masyarakat, Pendidikan.

### **Abstract**

*The world was shocked by the virus that spread almost all over the world. A is Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The virus that causes COVID-19 is called Sars-CoV-2. Also affected, Indonesia began to realize the cruelty of the situation at that time and issued various policies and actions to overcome the COVID-19 pandemic, including appointing 100 domestic public hospitals as Referral Hospitals on March 3, 2020. Meanwhile, on March 8, 2020, Indonesia increased the number of hospitals. Referral Hospital to 227 to cope with the increasing number of COVID-19 patients. However, these efforts*

*cannot overcome the problem of the COVID-19 pandemic, because the number of victims continues to increase rapidly (Ririn Noviyanti Putri, 2020).*

*This pandemic also has an impact on the residents of Karangduwur village, Ayah District, Kebumen Regency, especially in RT 03 Rw 04. Both in terms of economy and education, the impact is not kidding. A small example is the education of children who are not well controlled due to the fact that face-to-face learning is not allowed.*

**Keywords:** Covid-19, Society, Education.

## A. PENDAHULUAN

Pandemi datang seakan seperti hujan deras di siang hari dikala paktani meladang sehingga pada akhirnya ia tidak bisa berbuat apa selain meneduh, berhenti sejenak menunggu reda sembari berdoa yang datang cepat mereda. Covid-19 telah menjadi pandemi dikarenakan jumlah kasus di Indonesia yang terkonfirmasi terus meningkat, maka Indonesia sangat memerlukan tata cara pengendalian dan pencegahan pandemi Covid-19 (Ririn Novianti Putri, 2020).

Darurat Covid-19 ditetapkan berdasarkan dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 2020 tentang Penerapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, mengingat jumlah kematian karena Covid-19 telah meningkat dan meluas antar wilayah dan berdampak pada kondisi politik, ekonomi, kesejahteraan masyarakat, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Keppres yang ditetapkan ini memperhatikan isi Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 12 dan Pasal 22, telah memberi dasar jika terjadi keadaan bahaya dan kegentingannya yang memaksa. UUD NRI 1945, melindungi segenap warga negara dan tumpah darah Indonesia, dan pemerintah wajib menjamin keselamatan warga negaranya (Erisandi Arditama dan Puji Lestari, 2020)

Satu tahun lebih berlalu dengan wabah yang kian hari terus bermutasi namun yang pasti efek samping adanya pandemi yang tetap terasa hingga saat ini yang seharusnya menjadi perhatian diri. Entah itu diri sendiri atau pemerintah yang memang sejak awal sudah berusaha memerangi demi menyelamatkan negeri.

Tentu sama saja, di suatu desa bernama Karangduwur pun wabah corona memberikan dampak yang tak sedikit hitungannya. Dari pergerakan yang dibatasi hingga tetangga yang sibuk melindungi diri takut wabah ini mampir setelah menjangkit yang terdekat.

Namun hebatnya masyarakat desa ini sudah seolah bersahabat dengan virus ini. Kegiatan sehari-hari dilakukan seperti biasa tanpa rasa takut ada apa, karena mereka percaya rasa takut hanya akan menurunkan imun tubuh kita. Kita ketahui pula menurut

klasifikasi dari Roucek dan Warren, mobilitas masyarakat desa lebih cenderung rendah dibandingkan masyarakat perkotaan. Selain itu menurut Horton dan Hunt, masyarakat desa cenderung terisolasi dengan pola pemukimannya yang cenderung berpencar (meskipun mulai berubah seiring revolusi desa) (Eko Murdiyanto, 2020).

Khalayak sasaran daripada kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah warga rt 03 rw 04 desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. desa ini terkenal dengan wisatanya yang begitu ikonik yaitu Pantai Menganti. Melihat hal tersebut maka mata salah satu mata pencaharian yang banyak dilirik oleh masyarakat desa Karangduwur yakni menjadi nelayan. Selain menjadi nelayan warga desa Karangduwur khususnya rt 03 rw 04 adalah petani yang tak jarang merangkap sebagai peternak juga.

Kendati demikian, wabah corona juga tetap memberikan pengaruh terhadap warga rt 03 ini. Apalagi setelah corona kembali mengganas yang membatasi ruang gerak masyarakat terutama para pelajar. Mereka sulit sekali untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dimana sebenarnya penyerapan materi belajar pada umur Sekolah Dasar dan Menengah lebih mudah bila tatap muka. Karenanya salah satu tujuan kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini adalah setidaknya untuk sedikit membantu menjaga sektor pendidikan tetap berjalan baik.

Kuliah Kerja Nyata sendiri merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepadamasyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Akibat dari adanya pandemi Covid 19 maka KKN kali ini dilaksanakan secara DR atau daari rumah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Dalam kegiatan KKN DR, para mahasiswa peserta KKN melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal keilmuan masing-masing. Lebih jauh, KKN DR Sisdamas merupakan bagian dari pembelajaran dengan masyarakat (*learning with community*) sebagai bentuk pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari oleh para mahasiswa selama perkuliahan di kampus (LP2M, 2021).

Perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah dituntut untuk berperan secara aktif positif dalam memecahkan permasalahan (*problem solver*) yang dihadapi masyarakat dengan menghasilkan ilmu yang siap pakai, dalam artipenemu masalah (*problem finder*). Dengan demikian ilmu yang diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk menerangkan (*to explain*), meramalkan (*to predict*) atau peristiwa (*event*) di dalam kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (Sri Yulawati, 2012)

Kami mencoba menggunakan teori/hukum kausalitas yang mana dimaksud dengan hukum kausalitas, adalah suatu ketentuan tentang adanya hubungan antara sebab atau wujud yang pertama dengan wujud yang terjadi sesudahnya (M. Hajir Nonci, 2017). Dengan adanya temuan di lapangan berupa masalah yang terjadi sehari-hari dapat kami gunakan untuk menyusun program yang dapat menutupi

keresahan-keresahan warga masyarakat. Sederhananya melihat adanya sebab yang mengakibatkan sesuatu terjadi maka kami mencoba mencari solusi atas akibat yang ditimbulkan.

## B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode sisdamas atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Pada bagian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan pada tiap siklus secara singkat. Pada bagian ini juga dibahas bagaimana rancangan evaluasi yang dilakukan, dan bagaimana metode pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian (LP2M, 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Munawar Noor, 2011).

Disini kami melaksanakan KKN ini secara mandiri (LP2M, 2021), maka tahapan yang kami laksanakan adalah:

1. Refleksi Sosial (Social Reflection), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu;
2. Perencanaan partisipatif (Participation Planning) plus Sinergi Program, proses penyusunan hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan;
3. Pelaksanaan program (Action Programm), tahap ini merupakan tahap dimana rencana yang dibuat mulai dilaksanakan. Proses ini merupakan penentu keberhasilan dari program yang telah dibuat.



**Gambar 1.** Siklus KKN Mandiri

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Tahap Refleksi Sosial (Social Reflection)

Pada tahap refleksi sosial ini, pertama kami terlebih dahulu meminta izin kepada pihak pemerintahan setempat dan tentunya kepada satgas covid-19 karena kegiatan KKN ini terpantau masih dalam suasana pandemi. Kemudian kami mengundang ketua RT setempat dan beberapa tokoh masyarakat selaku orang yang dituakan dan dipercaya oleh warga Rt 03 Rw 04.



**Gambar 2.** Pemberitahuan dan izin kegiatan KKN kepada satgas Covid-19

Kendati wabah Covid-19 kembali mengganas namun masyarakat seolah biasa saja menanggapi hal tersebut. Tentunya ini menjadi perhatian lebih sebab *Corona virus* ini bukan sekedar penyakit biasa, namun penyakit yang benar-benar mengancam keselamatan diri dan keluarga. Disini diperlukan komunikasi yang baik antara seluruh pihak yakni antara pihak pemerintahan, tokoh masyarakat, dan juga warga. Sebab komunikasi yang baik akan menghasilkan buah yang baik pula. Pun melihat bagaimana kondisi di pedesaan yang terkadang masih ada orang yang tidak begitu dekat dengan teknologi mengakibatkan mudahnya mereka termakan isu yang belum jelas asal usul serta kebenarannya.

Selain itu tahap refleksi kami lakukan secara semu terhadap masyarakat, yakni dilakukan saat kami berada dalam suatu forum ataupun perkumpulan yang diadakan baik itu sengaja ataupun yang tidak disengaja dan baik itu secara aktif maupun pasif.



**Gambar 3.** Jamaah mushola

Salah satunya adalah kami mencoba berbaur, ikut ke dalam percakapan antara para jamaah yang ada di mushola. Kemudian ditengah-tengah antara percakapan antara para jamaah kami mencoba masuk dengan perlahan mengikuti topik yang sedang dibahas. Setelah dirasa pas barulah kami mengutarakan ide ataupun memancing/menggali ide dari para jamaah tentang suatu kegiatan yang bisa kita lakukan tentunya yang menimbulkan tren positif bagi masyarakat umum.

Hasil kami berdiskusi dengan ketua Rt selaku *panggede* di daerah tersebut, teridentifikasi bahwa Rt 03 Rw 04 memang sedikit sekali kegiatan yang ada dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat menjadi kurang aktif. Sebagai gambaran kegiatan rutin yang diadakan di Rt 03 untuk kaum laki-laki atau bapak-bapak hanya yasinan malam jum'at dan arisan. Sedangkan untuk ibu-ibu atau kaum perempuan ada yasinan di hari jum'at serta arisan dan senam aerobic setiap hari rabu dan minggu.

Alhasil kami mencoba berfikir kegiatan apa saja yang setidaknya dapat memberikan efek positif apalagi di masa pandemi ini. Kami berfikir dari apakah akan mengadakan kegiatan kerja bakti secara rutin hingga kegiatan yang dapat menambah pemasukan bagi kantong warga maupun kas Rt. Virus Corona memberikan begitu banyak pengaruh dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dan begitu terasa adalah sektor ekonomi (Chairul Iksan Burhanuddin dan Muhammad Nur Abdi, 2020).

Selanjutnya kami mencoba berdiskusi dengan guru ngaji yang mengajar mengaji di mushola Rt setempat. Dari sini didapatkan bahwa tenaga pengajar untuk mengajar mengaji masih kurang dan para guru ngaji di sini masih merasa kewalahan untuk mengajar anak-anak setempat.

## 2. Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*)

Tahap selanjutnya setelah memahami kondisi masyarakat setempat adalah merencanakan kegiatan atau program apa saja yang memungkinkan dengan situasi dan kondisi. Dalam perencanaan kegiatan ini kami tidak secara satu pihak memberikan gagasan kepada masyarakat, akan tetapi melibatkan langsung masyarakat kedalam perencanaan kegiatan tersebut. Akan tetapi kami selaku masyarakat setempat pun ikut memberikan masukan terkait apa saja yang sekiranya masuk ke dalam passion kami yang memungkinkan bisa memberikan impact terhadap masyarakat dimana kami berada.

Berangkat dari berbagai keresahan-keresahan yang dirasakan oleh masyarakat,akhirnya disepakati beberapa rencana program yang sekiranya dapat terlaksanakan nantinya.

Tabel 1. Rencana kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Membantu mengajar mengaji di mushola	Setiap hari kecuali selasa dan jum'at
2	Mengaji Al-Qur'an ba'da maghrib	Setiap malam kecuali ada kegiatan lain
3	Kajian kitab fiqih	Setiap malam sabtu
4	Lomba memperingati HUT RI ke 76	Tanggal 19-21 Agustus

---

5	Sosialisasi Covid-19 dan Vaksin	Setiap waktu
6	Pembuatan sapu lidi dan sabut kelapa untuk industri	Program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi ditengah pandemi

---

### 3. Pelaksanaan program (*Action Programm*).

Dalam menjalankan program ada yang kami laksanakan secara jelas dan ada yang kami laksanakan secara tersamar. Maksudnya dalam *action* nya ada program yang kami lakukan secara tidak langsung seperti sosialisasi Covid-19 dan Vaksin. Isu tentang corona dan vaksin di masyarakat cenderung ke arah yang negatif dan tumbuh dengan subur. Tentunya menjadi perhatian yang lebih bagi kita untuk saling mengingatkan satu sama lain. Dan fakta lapangan menunjukkan bahwasanya warga desa yang terkadang kurang mengerti IPTEK mereka cenderung mudah termakan isu.

Temuan kami di lapangan ada beberapa warga yang menyatakan tidak akan pernah mau divaksin. Kabarnya ada beberapa warga desa sebelah yang telah melakukan vaksin kemudian menjadi sakit. Pemberitaan yang hanya mengambil sisi negatif saja akan memberikan efek ketakutan terhadap masyarakat terhadap sesuatu, dalam hal ini vaksin. Padahal sejatinya ketika telah di vaksinasi tubuh sedang berjuang menyesuaikan dengan virus yang sudah dilemahkan yang disuntikkan. Oleh sebab itu tubuh akan merasakan efek sampingnya.

Menyikapi hal demikian kami mencoba masuk diantara para warga secara non formal. Maka dari itu kami mencoba masuk ditengah masyarakat dengan aktif mengikuti peerkumpulan baik itu hanya sekedar mengobrol di tempat tetangga. Disitulah kami mencoba menyelipkan pemahaman bagaimana sebenarnya vaksin itu.

Fokus kami dilanjutkan dalam aspek pendidikan. Pendidikan disini kami fokuskan lagi ke dalam pendidikan yang berbasis islami yakni merupakan hasil diskusi kami dengan guru ngaji di mushola dan jamaah. Maka disepakati bahwa akan diadakan pengajian ba'da maghrib. Target untuk ngaji ba'da maghrib adalah orang-orang tua yang ingin kembali mengulang pelajaran al-qur'an serta fiqih sehari-hari. Diambilah hari sabtu untuk kajian fiqih dengan kitab acuan yakni Safinatun Najah serta malam selain itu untuk mengaji al-qur'an.

Di sore hari kami diminta bantuan untuk mengajar ngaji anak-anak setempat sebab tenaga pengajar masih dikatakan kurang dan guru ngaji yang ada mengaku kuwalahan. Di sini kami mencoba membantu sembari sedikit-sedikit memberikan ilmu yang kami miliki dan tidak diajarkan ketika anak-anak mengaji.

Bertepatan dengan hari kemerdekaan negara Republik Indonesia yang ke 76, kami menginisiasi adanya kegiatan perlombaan kecil-kecilan yang diadakan di lingkungan RT. Alhasil disepakati perlombaan diadakan untuk anak-anak santri mushola saja mengingat masih adanya pandemi dan untuk meminimalisir kerumunan yang berlebihan. Perlombaan yang disajikan pada dasarnya adalah lomba yang umum

dilaksanakan ketika "Agustusan" seperti lomba makan kerupuk, lomba adzan dan sebagainya. Namun kami juga mencoba memperlombakan permainan jaman dahulu yaitu dos-dosan (gobak sodor/benteng-bentengan). Kami berupaya melestarikan permainan tradisional yang kini mulai banyak ditinggalkan anak-anak di zaman *gadget* ini.



**Gambar 4.** Lomba makan kerupuk

Yang terakhir lagi-lagi masih dengan hasil diskusi kami dengan pihak pemerintahan tingkat RT, untuk meningkatkan pemasukan baik untuk kas dan masyarakat kami mengajukan adanya industri sapu lidi dan sabut kelapa berskala rumahan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan KKN yang kami lakukan tentunya menyesuaikan dengan kondisi setempat. Program-program yang kami bentuk berangkat dari masalah yang hadir di tengah kehidupan masyarakat. Hasil dari mengamati dan berinteraksi serta berdialog dengan beberapa tokoh setempat berhasil mengungkap masalah yang ada. Dengan beberapa pertimbangan kami bersama masyarakat menghasilkan program yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ekonomi serta mengangkat kembali budaya yang rentan ditinggalkan.

Pendidikan memang menjadi fokus utama kami dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mushola menjadi basis pendidikan kami sebab pendidikan yang kami usung adalah pendidikan yang islami. Walhasil kami mencoba masuk ke dalam *circle* pengajian yang awalnya berfokus pada anak-anak. Kemudian berkembang ke para jamaah yang bersemangat mengaji Al-Qur'an dan fiqh sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak masih menggunakan sistem setoran bacaan dan hafalan. Di sini dalam mengaji Al-Qur'an untuk tahap awal anak-anak dibimbing hafalan doa-doa pendek sehari-hari dan tata cara sholat. Setelah dianggap mampu dan menguasai, mereka diarahkan mengaji teknik membaca al-qur'an menggunakan buku "Iqra". Selesai menamatkan Iqra barulah mereka diarahkan untuk setoran membaca dan hafalan Al-Qur'an. Yang terakhir setelah khatam Al-Qur'an mereka diarahkan untuk bisa belajar fiqh sehari-hari.





**Gambar 5.** Hafalan doa harian santri mushola

Dengan adanya peserta KKN ini, guru ngaji merasa terbantu, sebab jumlah murid yang mencapai kisaran hampir 40 anak dan tenaga pengajar yang hanya tiga orang, tentunya memerlukan waktu yang lama apalagi menggunakan sistem setoran per anak.

Dari pengembangan kajian ke para jama'ah, pada awalnya kajian Al-Qur'an dilakukan tidak secara terorganisir dan terjadwal. Hasil ngobrol bareng para jamaah, menyetujui untuk di agendakan kajian Al-Qur'an ini secara terjadwal yakni setiap malam senin, rabu, kamis, dan minggu. Alasan dipilihnya malam tersebut karena mala selasa terdapat kegiatan rutin untuk jamaah Thoriqoh, dan malam jum'at dilaksanakan tahlil bersama untuk mendoakan arwah para pendahulu. Khusus malam sabtu kami megagendakan kajian Fiqih sehari-hari dengan kitab rujukan Safinatun Najah. Dengan adanya program tersebut masyarakat mulai terbantu yang awalnya sulit membaca al-Qur'an, sedikit demi sedikit mereka dapat membaca dengan tartil. Pun demikian dengan kajian kitab Fiqih ini, masyarakat yang awalnya awam akhirnya dapat paham hukum-hukum yang berlaku menurut pandangan ilmu fiqih ini.



**Gambar 6.** Poster kajian kitab Fiqih

Beralih kepada kegiatan perlombaan untuk memperingati HUT RI ke 76. Seperti dijelaskan di atas bahwasanya kegiatan ini kami adakan salahsatunya adalah karena belum pernah ada perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan di tingkat RT setempat. Program ini disambut dengan antusias para peserta dan warga sekitar. Kami mencoba memasukan permainan jadul dan dari sekian banyak pilihan akhirnya kami putuskan dos-dosan (gobak sodor/benteng-bentengan) yang kami ikutkan dalam perlombaan kali ini. Tak disangka respon anak-anak sangat luar biasa.



**Gambar 7.** Lomba dos-dosan

Hal ini membuktikan permainan jaman dahulu masih belum tertinggal pamornya daripada game online. Sebuah hal positif bagi kami yang mencoba *nguru uri budaya jawa* untuk menghadirkan lebih banyak permainan rakyat yang hampir punah.

Program kami berikutnya adalah sosialisasi tentang Covid 19 dan Vaksin. Di sini kami lebih fokus terhadap vaksin, sebab untuk saat ini pembahasan mengenai apa itu vaksin kegunaan dan dampak bagi kehidupan sehari-hari harus segera diberikan kepada masyarakat. Seperti kami jelaskan sebelumnya, bahaya dari berita Hoax yang hadir di masyarakat sangat meresahkan. Upaya yang kami lakukan sedikit-demi sedikit membuahkan hasil. Pemberian informasi yang secara non formal dan dengan bahasa sehari-hari lebih cenderung diterima oleh masyarakat. Oleh karenanya ini bisa menjadi pilihan bagi pihak pemerintahan untuk menempatkan *Agen of Change* mereka di tengah masyarakat demi terbentuknya kesadaran di tengah masyarakat khususnya terkait Covid 19 dan pentingnya Vaksin ini.

Menjadi panggilan bagi seluruh warga masyarakat ketika ada kerja bakti. Kerja bakti masyarakat RT 03 dilaksanakan untuk menyambut hari kemerdekaan RI dimana diadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan dan pemasangan bendera umbul-umbul. Sudah menjadi kebiasaan warga sejak dari dahulu melaksanakan kegiatan kerja bakti seperti demikian. Setiap orang merasa menjadi bagian dari keseluruhan, menerima tradisi dan moral kelompok sebagai pedomannya. Hal ini menyebabkan tingkat kolektivitas yang sangat tinggi, individualisme otomatis tidak dapat diterima (Eko Murdiyanto, 2020). Dilain kesempatan kerja bakti kembali dilakukan. Kali ini kerja bakti ini bertujuan untuk memperbaiki jalan desa yang sudah rusak.



**Gambar 8.** Kerja bakti mengecor jalan desa

Yang terakhir kami menacangkan program industri rumahan sapu lidi dan sabut kelapa. Akan tetapi setelah berunding dengan pihak penentu kebijakan yakni

ketua RT, perkara modal belum bisa ditangani. Merupakan penghambat utama dalam dunia bisnis jika kita berbicara mengenai modal sedangkan di sini kami mencoba membangun perekonomian tanpa memberatkan masyarakat dengan iuran-iuran apalagi saat pandemi seperti ini pemasukan pasti berkurang. Dapat menjadi solusi jika ada yang mau meloby ke pihak pemerintahan atas akan tetapi ini akan melalui prosedur yang panjang dan belum tentu Goal. Pada akhirnya program terakhir kami urungkan.

Hal seperti ini perlu menjadi perhatian bagi para peserta KKN di masa berikutnya, jika menyangkut program pemberdayaan maka untuk mengimplementasikan ilmu yang diberikan harus ada dukungannya dalam hal ini adalah modal berupa materi. Teman-teman bisa menanyakan kepada pihak kampus apakah ada bantuan berupa dana ataupun yang lainnya demi mensupport kegiatan KKN ini.

Modal berupa ilmu kami telah mencoba mengusahakan dan berhasil menemukan pemateri yang cocok. Akan tetapi modal berupa suntikan dana ini yang kami belum bisa mengusahakan.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Bukana menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN DR merupakan solusi yang tepat dikala pandemi. Kegiatan KKN di Desa Karangduwur yang dilaksanakan secara mandiri merupakan salah satu bentuk yang dilaksanakan dengan basis pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan pun harus menjadi perhatian manakala siswa yang terbiasa belajar secara tatap muka tidak bisa karena adanya corona. Mengaji juga merupakan salah satu bentuk pendidikan. Maka mari kita maksimalkan yang ada.

### **2. Saran**

Peserta sebaiknya mempersiapkan diri, jiwa, raga maupun materi sebab KKN ini bukan hanya sekedar mengabdikan tetapi juga melatih diri bagaimana bersosialisasi. Tentunya dengan masyarakat real yang mana tempat kita kembali nanti. Persiapan lebih apalagi ketika berinteraksi dengan masyarakat yang belum dipahami sebab tinggal bukan di tempat sendiri. Modal yang diperlukan juga harus ada, yaitu ilmu pengetahuan, pengalaman dan juga materi.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Arditama, E., & Lestari, P. 2020. Jogo Tonggo: Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157-167.

- Burhanuddin, Chairul Iksan dan Muhammad Nur Abdi. 2020. Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), Makassar: AkMen Jurnal Ilmiah, 17(1), 90-98.
- LP2M. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR): Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19, Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nochi, M. Hajir. 2017. Hukum Kausalitas : Suatu Analisa Pro Dan Kontra, Makassar: Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam.
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2).
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Yuliawati, S. 2012. Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Majalah Ilmiah Widya*.